
UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING BELAJAR BERBASIS GAYA BELAJAR PADA SISWA SMK NEGERI KOTA CIREBON

Any Yusmirani
SMK Negeri 2 Kota Cirebon
Any.yusmirani@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar, dan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar pada siswa kelas XI Perbankan-1 SMK Negeri 2 Kota Cirebon Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang merekonstruksikan ucapan dan tingkah laku orang atau subyek studi. Dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar sudah sesuai dengan teori umum yang dinyatakan oleh para ahli. Begitu pula hasil prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan adanya layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa sebelum diadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yaitu 75,6 dan hasil sesudah dilaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yaitu 80. Hasil prestasi ini dapat disimpulkan dengan jumlah siswa 32 yang mengalami peningkatan prestasi sebanyak 28 siswa yang menurun 2 siswa dan yang tetap 2 siswa.

Kata Kunci: Layanan bimbingan konseling, gaya belajar, prestasi

ABSTRACT

The purpose of this study is that this research aims to describe learning style-based learning counseling guidance services, and to find out the increase in student achievement through learning style-based learning counseling services for students in class XI Banking-1 SMK Negeri 2 Cirebon City. a qualitative approach that reconstructs the speech and behavior of the person or subject of study. Where is the research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. Based on the results of the study, it showed that the steps of learning counseling based on learning styles were in accordance with the general theory stated by the experts. Likewise, the results of student learning achievement can be increased with the existence of learning counseling guidance services based on learning styles. This can be seen from the results of students' scores before the learning style-based learning counseling service was held, namely 75.6 and the results after the learning style-based learning counseling guidance service was implemented, which was 80. The results of this achievement can be concluded with the number of 32 students who experienced an increase in achievement of 28 students who decreased 2 students and who remained 2 students.

Keywords: learning counseling guidance services, student achievement , learning style

Articel Received: 2/1/2022; **Accepted:** 30/04/2022

How to cite: APA style. Yusmirani, A. (2022). Upaya guru bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar pada siswa SMK Negeri Kota Cirebon. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 3 (1), halaman 49-60.

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan dimensi kehidupan terjadi sangat cepat. Perkembangan yang sangat cepat juga berpengaruh terhadap dimensi pendidikan. Agar mampu terlibat persaingan era globalisasi, maka Indonesia perlu meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Islam merupakan agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ajaran Al-Qur'an syarat dengan nilai-nilai pengetahuan yang menuntut pengikutnya untuk mengetahui berbagai fenomena masyarakat, lingkungan, pendidikan dan pergaulan yang harus dipikirkan. Dengan adanya simbol tuntutan berpikir itu, membersitkan makna bahwa manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan untuk mengetahui berbagai fenomena yang telah diciptakan oleh Tuhan yang Agung.

Mutu pendidikan merupakan hal penting yang terdiri atas proses dan hasil, bahan ajar, metodologi yang digunakan, sarana prasarana, administrasi, juga berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang nyaman untuk belajar merupakan berbagai input untuk mencapai mutu dalam proses pendidikan. Hasil pendidikan dalam konteks mutu pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Salah satunya ada pada gaya belajar siswa.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sebaiknya siswa itu sendiri mengetahui gaya belajar mereka, sehingga siswa tidak salah menempatkan gaya belajar mereka yang tidak sesuai dengan gaya belajar mereka yang sebenarnya. Pihak sekolah maupun guru, terutama guru BK juga harus lebih memperhatikan karakteristik siswa terutama gaya belajar mereka. Sehingga guru tidak memaksa siswa dengan gaya belajar yang membuat mereka bosan, karena tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Karena kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Yakni, "ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama" Di SMK Negeri 2 Kota Cirebon banyak guru yang kurang memperhatikan gaya belajar peserta didik sehingga mereka merasa pelajaran yang disampaikan kurang menarik yang berakibat mereka tidak paham dan mengerti apa yang guru sampaikan.

Memperhatikan gaya belajar semua siswa sangatlah penting, dengan begitu guru tidak akan menganggap gaya belajar mereka yang bervariasi sebagai gangguan dalam pembelajaran. Oleh karena itu mengetahui gaya belajar setiap siswa serta berupaya memperbaiki gaya belajar siswa yang kurang baik bagi seorang guru adalah merupakan “suatu usaha yang sangat penting artinya dalam upaya mewujudkan keberhasilan belajar” Kartini Kartono mengungkapkan bahwa “cara belajar yang dilakukan siswa ada yang efisien dan ada juga yang kurang efisien, cara belajar yang efisien akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai cara yang tidak efisien.

Hasil riset menunjukkan bahwa “murid yang belajar menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Dengan kata lain, adanya gaya atau cara belajar siswa yang berbeda-beda bisa menyebabkan prestasi belajar siswa disekolah berbeda pula. Bila gaya belajar siswa baik dan efisien, maka bisa juga tingkat hasil belajar siswa pun tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila gaya belajar siswa kurang baik dan efisien, maka boleh jadi tingkat pencapaian hasil belajar siswa di sekolah pun akan rendah. Dengan demikian, maka guru bimbingan konseling mengadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar.

B. LANDASAN TEORI

Prestasi Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “prestatie”, dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti usaha. Dalam literature, prestasi selalu menghubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Robert M. Gagne dalam artikel oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (achievement) seseorang. Muhibbin Syah menjelaskan prestasi belajar adalah taraf keberhasilan sebuah proses mengajar-belajar (the teaching-learning process) atau taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas. Omar Hamalik mengemukakan, prestasi belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang. Prestasi belajar merupakan hal yang

tidak dapat dipisahkan dari tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Faktor intern, ialah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.
2. Faktor ekstern, ialah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang tidak memadai, dan lingkungan sosial maupun lingkungan alamiahnya.

Layanan Bimbingan Konseling Belajar

Bimbingan konseling belajar adalah salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk membantu individu/siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar - mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Menurut Tjatjo Thaha, bimbingan konseling belajar adalah layanan belajar yang berfungsi memberikan petunjuk untuk menyusun program belajar dan memecahkan berbagai masalah dalam belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, bimbingan konseling belajar adalah layanan inti dari kegiatan sekolah untuk berhasilnya proses belajar bagi setiap siswa. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling belajar adalah jenis bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu/siswa dalam hal pendidikan (secara umum) dan dalam hal belajar (dalam arti sempit). Layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar merupakan pemberian bantuan berdasarkan cara dan kebiasaan belajar yang lebih disukai untuk memperoleh pengalaman dan informasi yang dapat menghasilkan perubahan. Menurut Oemar Hamalik, pelaksanaan bimbingan konseling belajar dilakukan dengan langkah-langkah umum sebagai berikut:

1. Melakukan penjajakan berbagai masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh para siswa, yang selanjutnya berusaha menemukan dan merumuskan masalah yang paling dirasakan bagi siswa.

2. Melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan yang selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling dominan.
3. Menetapkan cara-cara yang digunakan untuk melakukan bimbingan kepada siswa.
4. Melakukan bimbingan dalam bentuk bantuan, arahan, gerakan, nasihat, dan cara-cara yang sesuai dan yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Siswa sendiri memecahkan masalah atau kesulitan yang sedang dialaminya.
6. Melakukan penilaian dan teknik tertentu untuk mengetahui tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.

Pengertian Gaya Belajar

Menurut M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya, kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya. Menurut Nasution gaya belajar atau "learning style" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Menurut sebuah penelitian ekstensif, khususnya di Amerika Serikat, yang dilakukan oleh Profesor Ken dan Rita Dunn dari Universitas St. John, di Jamaica, New York, dan para pakar Pemrograman Neuro-Linguistik seperti, Richard Bandler, John Grinder, dan Michael Grinder, telah mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda:

1. Visual, yaitu belajar melalui melihat sesuatu. Misalkan melihat gambar atau diagram, pertunjukkan, peragaan atau menyaksikan video.
2. Auditori yaitu, belajar melalui mendengar sesuatu. Misalkan mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal.

3. Kinestetik. Yaitu belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Seperti bergerak, menyentuh dan merasakan/ mengalami sendiri.

Sedangkan menurut Alisuf Sabri, macam-macam gaya belajar siswa dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu:

1. Gaya belajar siswa pada permulaan belajar, Gaya belajar tersebut pada masing-masing siswa berkaitan erat pada pengalaman pendidikan dan perkembangan pribadinya.
2. Gaya belajar siswa dalam menerima pelajaran, yaitu dimana siswa mempunyai kecenderungan menerima pelajaran dilakukan dengan beraturan atau tidak beraturan. artinya dalam menerima pelajaran ada siswa yang dapat mengkonsep pelajaran yang diterima, tetapi ada juga yang tidak.
3. Gaya belajar siswa dalam menyerap pelajaran, yakni kecenderungan siswa menyerap pelajaran melalui menghafal, memikirkan, dan memahami semua konsep informasi yang telah didapat.
4. Gaya belajar siswa dalam memecahkan masalah, yakni kecenderungan siswa dalam memecahkan masalah akan didapat melalui perasaan saja, dan adapula yang didapat melalui cara yang sistematis untuk menyelesaikan masalah.

Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar

Secara khusus, pelayanan bimbingan dan konseling belajar berbasis gaya belajar bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mengungkapkan sebab-sebab timbulnya masalah belajar dan merencanakan kegiatan penyelesaian belajar melalui cara belajarnya yang disukai masing-masing siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu saja membutuhkan kesungguhan guru pembimbing (konselor) sebagai tenaga yang bertanggung jawab sekaligus sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Gaya belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih oleh siswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar. Untuk menghasilkan perubahan dan meningkatkan taraf

keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar yang dicapai oleh siswa, maka perlu dilakukan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar.

Tetapi terlebih dahulu harus mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi dan gaya belajar, seperti faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar diri individu. Layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu: Menentukan masalah, mencari sebab-sebab terjadinya masalah, melakukan proses pemberian bantuan, pengentasan, dan tindak lanjut.

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang merekonstruksikan ucapan dan tingkah laku orang atau subyek studi. Dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini selain digunakan untuk memahami fakta juga untuk melaporkan hasil penelitian sebagaimana adanya dan penelitian ini bersifat fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya. Melalui penelitian ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realisasi social, dan persepsi sasaran penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

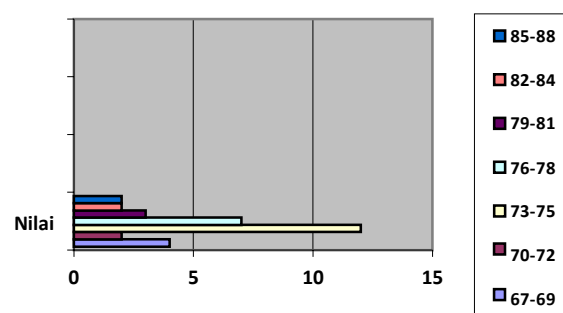
Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI Perbankan-1 SMK Negeri 2 Kota Cirebon, dimana sebanyak 32 siswa sebagai subjek penelitian. Dalam proses bimbingan dan konseling, guru BK SMK Negeri 2 Kota Cirebon mengelompokkan setiap anak yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Sebelumnya telah diadakan tes psikologi untuk mengetahui gaya belajar yang di miliki oleh setiap siswa.

Di dalam proses layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar guru BK mengadakan layanan tersebut dalam 5 kali pertemuan yang berpacu pada Rencana Perangkat Layanan (RPL), "Peneliti mengadakan layanan tersebut 5 kali pertemuan saja. Layanan tersebut dilaksanakan pada awal kenaikan kelas XI. Yang dilaksanakan pada hari Selasa jam ke 6 yakni pada pukul 11.15-11.55 dengan alokasi waktu 40 menit. Adapun disetiap pertemuan itu kita berpacu pada Rencana Perangkat Layanan (RPL) yang setiap pertemuannya lain tema. Pertemuan pertama pada tanggal 08 Agustus 2017 dengan tema orientasi belajar ke sekolah yang lebih tinggi, pertemuan yang kedua pada

tanggal 15 Agustus 2017 temanya macam-macam gaya belajar dan ciri -cirinya, pertemuan ketiga pada tanggal 22 Agustus 2017 temanya tujuan belajar, yang keempat pada tanggal 29 Agustus 2017 temanya konsentrasi belajar, dan yang kelima pada tanggal 05 September 2017 temanya kebiasaan belajar yang baik.”

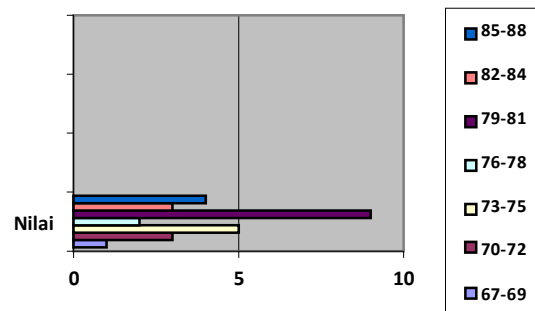
Langkah selanjutnya adalah penilaian, peneliti menjelaskan, ”Dari RPL yang telah kami buat itu bentuk penilaiannya meliputi 3 indikator yang diamati, yaitu: partisipasi peserta didik dalam mengikuti layanan, keaktifan peserta dalam mengikuti layanan, dan kemampuan mengeluarkan pendapat. Dengan keterangan nilai A : Baik = Jumlah skor 7 – 9, B : Cukup = Jumlah skor 4 – 6, dan C : Kurang = Jumlah skor 1 – 3.” Sebelumnya siswa kelas XI Perbankan-1 SMK Negeri 2 Kota Cirebon pada awalnya berada dikelas X yang terdiri menjadi 2 kelas, yaitu X-1, dan X-2. Lalu kemudian pada awal kenaikan kelas XI mereka melakukan serangkaian tes untuk mengetahui gaya belajar apa yang cocok dengan diri siswa tersebut dan setelah itu dilakukan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang dibimbing oleh peneliti sebagai guru BK. Seperti yang dikatakan ”dalam proses kegiatan ini, antusias dari siswa sangat bersemangat. Dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat bimbingan kelompok. Selain itu sudah terlihat hasilnya bahwa prestasi siswa dapat meningkat meskipun tidak semuanya, tetapi sebagian besar sudah terlihat ada kemajuan”

Grafik Sebelum Tindakan



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah dari nilai rata-rata siswa kelas XI Perbankan-1 sebelum diadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yaitu 75,6.

Grafik Sesudah Tindakan



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah dari nilai rata-rata siswa kelas XI Perbankan-1 sesudah diadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yaitu 80. Bahwa prestasi siswa sebelum dan sesudah diadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang meningkat sebanyak 28 siswa, prestasi siswa yang menurun sebanyak 2 siswa dan prestasi siswa yang tetap sebanyak 2 siswa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar dapat meningkatkan prestasi siswa kelas XI Perbankan-1 SMK Negeri 2 Kota Cirebon. Artinya semakin tinggi pretasinya maka akan semakin terlihat berhasil dari layanan yang telah dilaksanakan oleh guru BK di kelas XI Perbankan-1 SMK Negeri 2 Kota Cirebon. Seperti yang dikatan oleh guru mata pelajaran lainnya “Iya, siswa kelas XI Perbankan-1, prestasi belajarnya sudah meningkat dikarenakan adanya layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar, memang tidak semua tetapi sebagian besar sudah meningkat. Dan sekarang mereka tidak sering izin keluar kelas.” Selaku guru mata pelajaran matematika juga mengatakan, “Biasanya siswa kelas XI Perbankan-1 ini suka izin keluar disaat pelajaran saya, tetapi semenjak diadakannya layan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar ini, mereka jadi lebih semangat belajar dan sudah jarang izin keluar kelas. Nilainya pun sudah meningkat, tidak semua. Tetapi sebagian besar.”

Dari Hasi wawancara dengan salah satu siswa kelas XI Perbankan-1 mengatakan, “Nilai saya meningkat karena ada layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar. Jadi saya lebih tahu bagaimana cara belajar yang benar dan yang sesuai dengan diri saya dan gaya belajar saya”. Siswa lain juga mengatakan, “Saya senang setelah ada layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar, karena sekarang jadi tidak bosan belajar di kelas.” Begitu pula dengan siswa yang lain

mengatakan bahwa, “Adanya bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar memberikan semangat belajar saya, meskipun nilai saya belum bisa meningkat tetapi sudah bisa meningkatkan semangat belajar saya.”

Kesimpulan dari wawancara diatas yaitu, pelaksanaan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar berhasil dilaksanakan. Meskipun masih ada beberapa siswa yang prestasinya tidak meningkat. Sebagaimana dengan penjelasan Dewa Ketut Sukardi, dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah, mengatakan bahwa kedua faktor tersebut diatas dapat mempengaruhi seseorang yang sedang belajar. Yang dimaksud mempengaruhi disini, karena faktor intern dan ekstern tersebut diatas dapat mendorong dan dapat pula menghambat seseorang yang sedang belajar. Dalam situasi belajar seseorang menghadapi motif dari luar dan lingkungan untuk memperoleh pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan layanan konseling belajar berbasis gaya belajar dapat mengatasi masalah siswa mengenai prestasi siswa, karena didalamnya siswa di berikan langkah-langkah yang bisa mengurangi masalah baik dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern) diri siswa tersebut.

Grafik Sebelum dan Sesudah Tindakan



Dalam prosedur layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang sudah tertera di penyajian data bahwa layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Cirebon melalui beberapa tahap yaitu :

1. Mengadakan tes psikologi tentang gaya belajar
2. Guru BK menerima informasi dari siswa dan bertanya pada siswa masalah apa yang sedang dialami sehingga guru BK dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi sebab timbulnya masalah dalam belajar

3. Guru BK memberikan masukan kepada guru mata pelajaran bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda
4. Guru BK mengadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar.

E. KESIMPULAN

Untuk mengetahui kesimpulan keberhasilan menggunakan layanan bimbingan konseling dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI Perbankan-1 SMK Negeri 2 Kota Cirebon semester 1 Tahun Pelajaran 2017-2018 adalah sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang dilaksanakan guru BK di kelas XI Perbankan-1 SMK Negeri 2 Kota Cirebon yang dilaksanakan sudah mengarah pada proses dan teori yang ada yaitu menentukan masalah kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh siswa, mencari faktor penyebab timbulnya masalah, menetapkan cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, melaksanakan bimbingan dan konseling, melakukan penilaian dan tindak lanjut. Adapun langkah-langkah layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar di SMK Negeri 2 Kota Cirebon yaitu, mengadakan tes psikologi tentang gaya belajar, guru BK menerima informasi tentang keluhan siswa mengenai rasa jenuh di setiap mata pelajaran, guru BK memberikan masukan kepada guru mata pelajaran, dan kemudian guru BK mengadakan layanan. Layanan ini diadakan 5 kali pertemuan setiap hari Selasa pada jam ke 6 (11.15-11.55) dengan alokasi waktu 40 menit. Dan sebelum layanan dilaksanakan guru BK membuat Rencana Perangkat Layanan (RPL) dengan 5 tema yang berbeda mengenai pembelajaran.
2. Prestasi belajar siswa di kelas XI Perbankan-1 SMK Negeri 2 Kota Cirebon sebelum dilaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar masih belum tergolong baik, tetapi bukan termasuk dibawah standart. Dapat diketahui dari jumlah hasil nilai siswa kelas XI Perbankan-1 sebelum diadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yaitu 75,6.
3. Prestasi belajar siswa di kelas XI Perbankan-1 SMK Negeri 2 Kota Cirebon sesudah dilaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar dengan jumlah nilai rata-rata yaitu 80.

Bahwa prestasi siswa sesudah diadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang meningkat sebanyak 28 siswa, prestasi siswa yang menurun sebanyak 2 siswa dan prestasi siswa yang tetap sebanyak 2 siswa.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kepada SMK Negeri 2 Kota Cirebon yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai target dan sesuai tujuan-tujuan penelitian.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu - Supriyono, Widoso. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, Nur - S. Rini Risnawati. (2013). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, Noeng. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Roke Sarasin.
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. Amti, Erman. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan&Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.